

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN DAMPAK BANTUAN LANGSUNG TUNAI DANA DESA, PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN USAHA TANI TERHADAP PEREKONOMIAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PLIKEN KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS (TAHUN ANGGARAN 2020-2021)

Wisnu Perdana¹, Atiek Sri Purwati², Meilena Sarmilasari³

¹*Universitas Jenderal Soedirman, wisnu.perdana@mhs.unsoed.ac.id, Indonesia

²*Universitas Jenderal Soedirman, atiek.purwati@unsoed.ac.id, Indonesia

³*Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara, Indonesia

*Corresponding Author

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas dan dampak dari pemberian bantuan langsung tunai dana desa dan pembangunan jalan usaha tani terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, studi observasi dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dan pembangunan jalan usaha tani di Desa Pliken telah tepat waktu, tepat sasaran dan telah tercapai tujuan. Dampak pembangunan jalan usaha tani di Desa Pliken terhadap perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat yakni dapat mengurangi biaya hasil panennya sehingga pendapatan yang diperoleh petani meningkat sedangkan dampak bantuan langsung tunai dana desa terhadap perekonomian masyarakat dan kesejahteraan masyarakat yaitu membantu kebutuhan sehari-hari selama masa covid-19 namun terjadi fenomena kecemburuan sosial karena bantuan yang diberikan terbatas untuk sebagian masyarakat miskin saja.

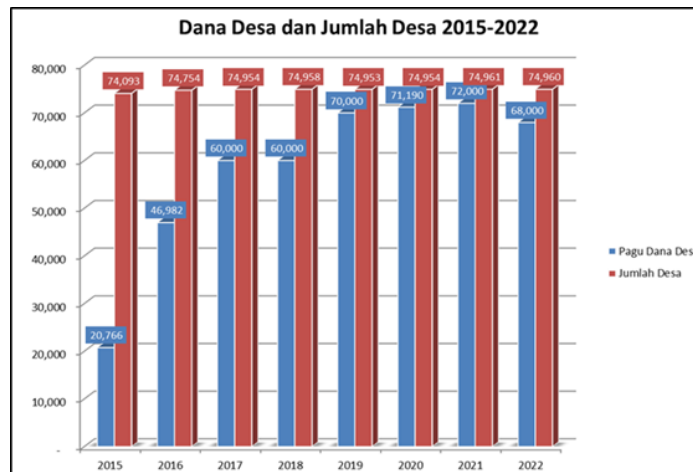
Kata Kunci: Bantuan Langsung Tunai; Dana Desa; Jalan Usaha Tani; Perekonomian; Kesejahteraan Masyarakat

1. Pendahuluan

Negara Indonesia memiliki 16.766 pulau dan mempunyai luas teritorial 1.916.906,77 km². (Badan Pusat Statistik, 2022). Potensi ini merupakan peluang dan tantangan agar sumber daya alam bisa dikelola secara efisien. Adanya program baru pemerintah di bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya sangat diperlukan supaya mendukung potensi tersebut. Program "Nawa Cita" tercetus pada era Joko Widodo yang mengandung arti bahwa nawa adalah sembilan dan cita merupakan program. Program nawa cita tersebut adalah rincian dari visi Joko Widodo yakni terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

Pembangunan Indonesia dari wilayah pinggiran untuk memperkuat daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan adalah salah satu program “Nawa Cita”. Kebijakan ini dinilai tepat supaya pembangunan bisa merata ke seluruh pelosok Indonesia sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Munculnya UU No 6 Tahun 2014 tentang desa menjadikan desa mempunyai kekuasaan dalam mengatur pemerintahannya sendiri tanpa campur tangan pihak pemerintah pusat namun harus dalam kerangka peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan program nawacita dari pemerintah pusat menggulirkan sebuah dana desa untuk mendukung agar kewenangan desa dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Menurut Peraturan Pemerintah No 8 tahun 2016 tentang dana desa, pengertian dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Jumlah dana desa yang diterima ke masing-masing desa besarnya berbeda tergantung dari kuantitas penduduk, nilai kemiskinan, luas wilayah dan geografis. Penyaluran dana desa dalam UU No 6 tahun 2014 bertujuan mengembangkan perekonomian desa, mengatasi kemiskinan serta pelayanan publik desa.



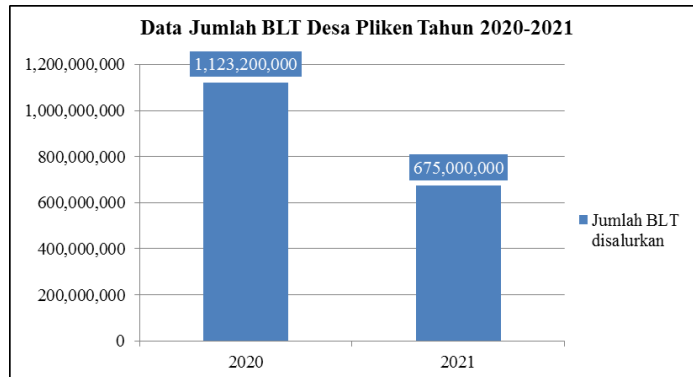
Gambar 1. Data Dana Desa dan Jumlah Desa tahun 2015-2021

Berdasarkan grafik diatas dana desa digulirkan oleh pemerintah pusat sejak tahun 2015 dan nominalnya naik dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 2015 sampai 2022 jumlah dana desa yang mengalir sebanyak 468,9 triliun rupiah dan jumlah desa yang memperoleh dana desa meningkat tiap tahunnya.

Tahun 2020 terdapat peristiwa besar melanda seluruh dunia yakni wabah covid-19. Angka kematian naik drastis di seluruh dunia dan berdampak langsung ke area perekonomian yang berhenti sehingga sebagian masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena pembatasan sosial dijalankan oleh pemerintah. Perekonomian di desa turut serta menurun saat covid-19 sehingga penduduk desa sukar dalam memperoleh pendapatan (Azhari & Suhartini, 2021). Joko Widodo selaku Presiden Indonesia menggulirkan beberapa program supaya covid-19 dapat segera berakhir diantaranya *lockdown*, *work from home*, dan *social distancing* (Chudik, Pesaran, & Rebucci, 2020).

Pemerintah juga menggulirkan program bantuan langsung tunai dana desa yang bertujuan meringankan dampak dari covid-19 yang belum berakhir, bantuan ini ditujukan untuk

masyarakat miskin yang sebelumnya sama sekali tidak mendapatkan bantuan apapun. Bantuan ini dianggarkan dari dana desa dengan persentase 40% dari jumlah dana desa.

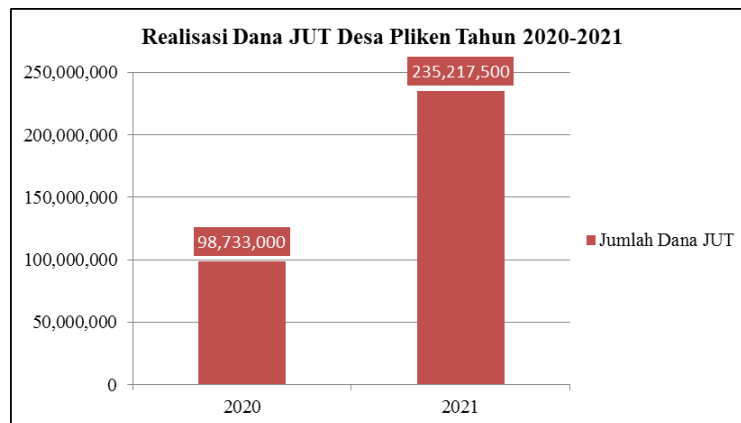


Gambar 2. Data Jumlah BLT Desa Pliken Tahun 2020-2021

Data dari grafik diatas diperoleh berdasarkan laporan realisasi penyerapan dan capaian keluaran dana Desa Pliken tahap ketiga tahun anggaran 2020 dan 2021, program bantuan langsung tunai dana desa tahun 2020 digelontorkan sebesar Rp. 1.123.200.000 dengan sasaran 936 KK yang dikelola secara swakelola sedangkan tahun 2021 program bantuan langsung tunai digelontorkan sebesar Rp. 675.000.000 dengan sasaran 900 KK.

Penyaluran dana desa dalam pembangunan desa direalisasikan dalam program infrastruktur desa yang memprioritaskan pemakaian tenaga kerja dan bahan baku lokal dan agenda pengembangan desa sesuai dengan potensi dan karakteristik desa. Pemerintah Desa Pliken menganggarkan dana desa untuk pembangunan desa salah satunya pembangunan infrastruktur jalan usaha tani karena sebagian mata pencaharian masyarakat Desa Pliken merupakan petani yang memerlukan infrastruktur pertanian yang memadai.

Efek dari jalan usaha tani yakni menopang kegiatan pertanian khususnya untuk pendistribusian produksi maupun hasil pertanian sehingga lebih efisien dan menekan biaya menjadi lebih murah. Peningkatan jalan usaha tani sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta wilayah tersebut dapat berkembang dengan cepat (Suminar, 2018). Apabila infrastruktur jalan menuju areal pertanian rusak maka kegiatan masyarakat yang akan bercocok tanam menjadi terhambat dan berpengaruh terhadap pengangkutan hasil panennya.



Gambar 3. Data Realisasi Dana Jalan Usaha Tani Desa Pliken Tahun 2020-2021

Data dari grafik diatas dari laporan realisasi penyerapan dan capaian keluaran dana Desa Pliken tahap ketiga tahun anggaran 2020 dan 2021 bahwa pembangunan infrastruktur jalan usaha tani pada tahun 2020 memakan biaya sebesar Rp. 98.733.000 dan pada tahun 2021 mengeluarkan biaya sebesar Rp. 235.217.500 lebih besar dari tahun sebelumnya. Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji efektivitas bantuan langsung tunai dana desa dan pembangunan infrastruktur jalan usaha tani terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengkaji dampak bantuan langsung tunai dana desa dan pembangunan infrastruktur jalan usaha tani terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Efektivitas

Definisi efektivitas adalah seberapa jauh seseorang bisa mendapatkan hasil yang dicapai sesuai rencana anggaran dan waktu sehingga bisa dinilai efektif (Fauzy, 2021). Tingkat efektivitas diperoleh apabila hasil telah tercapai atau melampaui dari target yang telah ditentukan sehingga dapat dikatakan efektif sedangkan dikatakan tidak efektif apabila hasil tidak tercapai dari target yang sudah ditentukan (Kawowode, Londa, & Tampi, 2018). Lima dimensi untuk mengukur efektivitas yakni pemahaman program, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, ketepatan waktu dan perubahan nyata (Fauzy, 2021).

2.2 Pandemi Covid 19

Menurut *World Health Organization* wabah virus ini menginfeksi sistem pernapasan. sehingga mengakibatkan penyakit radang paru atau gangguan pernapasan (Fauzy, 2021). Akibat dari covid-19 dalam bidang ekonomi yakni pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan drastis sehingga perekonomian Indonesia baik skala mikro maupun makro terhambat (Muga, Kiak, & Maak, 2021). Dampak covid-19 berpengaruh langsung bagi masyarakat miskin karena regulasi pembatasan ekonomi yang dilakukan pemerintah dengan skala besar sehingga masyarakat sukar dalam mendapat pekerjaan dan berdampak pada angka kemiskinan yang meningkat (Marliati, Herlina, & Eliyanti, 2021).

2.3 Bantuan Langsung Tunai

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah sebuah bantuan yang disalurkan dari pemerintah pusat saat covid-19 bertujuan agar masyarakat miskin khususnya di daerah desa yang terdampak dapat membantu kehidupan sehari-hari (Kurnia, Herlinda, & Masnon, 2021).

2.4 Dana Desa

Dana desa berasal dari anggaran yang disalurkan dari APBN melalui APBD Kabupaten/Kota untuk desa bertujuan untuk mengurus pemberdayaan, pembangunan desa dan pemerintahan. (Pinilas, Kumenaung, & Rorong, 2019). Pemerintah desa memiliki kewenangan mengelola dana

desa dengan mengajak tokoh-tokoh masyarakat desa untuk perencanaan, implementasi dan evaluasi. (Daraba, 2017).

2.5 Infrastruktur

Infrastruktur adalah suatu teknik fisik yang menyediakan sistem pengaliran, irigasi, pengangkutan, bangunan dan fasilitas umum lain yang dibutuhkan agar dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan dasar sosial maupun ekonomi. (Fajri, 2017)

2.6 Pembangunan

Definisi pembangunan merupakan usaha terencana yang dilaksanakan pemerintah dengan tujuan pembinaan bangsa (Ompusunggu, 2019). Petisi agar cita-cita dari pembangunan bisa terlaksana dengan baik yakni usaha yang dilaksanakan secara efisien dari pemerintah maupun masyarakat dengan sadar, terencana dan terus menerus (Siregar, 2020).

2.7 Perekonomian Masyarakat

Ekonomi merupakan sektor yang paling konsekuensial dalam masyarakat karena menyangkut tingkah laku masyarakat dalam mencukupi keperluannya sehari-hari dalam rangka agar sejahtera. Kata ekonomi pertama kali digunakan oleh Xenophone dengan kata Oikos dan Nomos yang memiliki arti pengendalian rumah tangga (Dinar & Hasan, 2018). Masyarakat merupakan sekawanan individu yang menduduki suatu kawasan dengan batasan tertentu, atas dasar korelasi atau hubungan yang lebih besar dibandingkan dengan penduduk diluar wilayahnya. (Soekanto, 1985)

2.8 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi yang menunjukkan proporsi kehidupan individu dilihat dari standar hidup masyarakat. (Sari & Mildawati, 2018).

3. Metodologi Penelitian

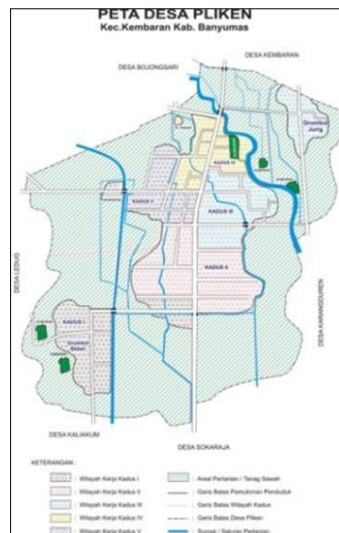
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Objek penelitian berupa pembangunan infrastruktur jalan usaha tani dan bantuan langsung tunai dana desa. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Sumber data dari penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model Miles and Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran umum Desa Pliken

Desa Pliken adalah desa yang terletak di Kecamatan Kembaran sebelah timur ibukota Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Desa Pliken merupakan desa dengan status berkembang yang dikepalai oleh Kepala Desa melalui pemilihan langsung oleh warga setempat. Desa Pliken secara kewilayahan terdiri atas lima dusun, tiga grumbul, sembilan rukun warga dan lima puluh rukun tetangga. Jarak Desa Pliken dari Kecamatan Kembaran hanya 3,5 km, jarak dari ibukota Kabupaten Banyumas kurang lebih 15 km sedangkan jarak dari ibukota Provinsi Jawa Tengah kurang lebih 196 km.

Desa Pliken memiliki luas wilayah 3,40 km² dengan ketinggian wilayah sekitar 73 meter diatas permukaan laut. Persentase luas Desa Pliken terhadap luas kecamatan Kembaran sebesar 13,12%. Suhu udara di Desa Pliken rata-rata 29 °C dan curah hujan di angka 99 mm/tahun. Dibawah ini merupakan peta dari Desa Pliken.



Gambar 4. Peta Desa Pliken

4.2 Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Pliken

Efektivitas merupakan pemikiran yang dipakai dalam memperkirakan tercapainya organisasi dengan cara melihat dua sisi antara prosedur yang sudah dilaksanakan dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk dicapai (Nafiah & Wira Bharata, 2021). Penelitian ini memakai aspek ketepatan waktu, ketepatan sasaran dan pencapaian tujuan dalam memperkirakan tingkat efektivitas bantuan langsung tunai di Desa Pliken dengan rincian sebagai berikut:

Ketepatan Waktu

Aspek ini memperkirakan seberapa besar penyelenggara program bisa mengaplikasikan kebijakan sesuai waktu yang telah direncanakan sebelumnya (Fauzy, 2021). Ketepatan waktu merupakan salah satu aspek dalam menentukan efektivitas program bantuan langsung dana desa yang sangat diperhatikan agar tidak ada keterlambatan dalam penyaluran kepada masyarakat Desa Pliken. Penerima bantuan langsung tunai dana desa dicatat oleh pemerintah desa sesuai dengan mekanisme aturan yang masih berlaku agar bisa dipertanggungjawabkan. (Nafiah & Wira Bharata, 2021).

Menurut (Bappenas, 2020) mekanisme pendataan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa terdiri atas tiga proses yakni proses pendataan yakni kepala desa beserta perangkat desa mempersiapkan data untuk dilakukan pendataan di tingkat RT atau RW, proses konsolidasi dan verifikasi berupa pengecekan ulang apakah warga telah terdaftar sebelumnya dalam bantuan lain atau tidak jika terdaftar maka dikeluarkan dari calon penerima bantuan, proses validasi penetapan hasil yaitu kepala desa melaksanakan musyawarah desa guna validitas data penerima bantuan.

Peneliti mengukur ketepatan waktu dalam pemberian bantuan langsung tunai dana dengan menunaikan wawancara kepada Kepala Desa Pliken Bapak Harjito, beliau mengutarakan bahwa: “Untuk pelaksanaan itu tiap bulan mas, BLT dibagikan kepada warga biasanya sekitar tanggal 14 atau 15 ngga mesti, pembagiannya itu serentak mas tapi kadang dijadwal misal dusun sekian jam berapa biar mengurangi kerumunan, dalam pelaksanaannya ya tepat waktu mas, dari jam delapan sampai jam satu siang.”

Selain itu, peneliti mewawancarai masyarakat yang mendapatkan bantuan langsung tunai, beliau berpendapat bahwa:

“Membantu banget mas bagi saya yang tukang bata sekarang agak sepi mas, pas itu saya dapat undangan terus disuruh datang ke balai desa untuk ambil uangnya, syaratnya fotokopi KK, KTP. Cukup atau tidaknya ya dicukup-cukupkan mas, bantuan itu kan bagi saya yang tanggungannya banyak ya sedikit membantu lah daripada ngga dapat sama sekali. Harapannya bisa dapat lagi saya mas, walaupun nominalnya sedikit tapi membantu saya mas buat tambah tambah kebutuhan harian.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Pliken dalam penyaluran bantuan langsung tunai telah tepat waktu dengan metode ketentuan yang dikeluarkan pemerintah sehingga produktifitas masyarakat meningkat dan bantuan tersebut dapat langsung dimanfaatkan.

Ketepatan Sasaran

Aspek ini memperkirakan apakah sesuai antara orang yang memperoleh dengan syarat yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Fauzy, 2021). Aspek ini dikatakan efektif jika bantuan langsung tunai dana desa disalurkan kepada warga yang telah sesuai dengan kriteria penerima bantuan. Menurut Bappenas (2020) calon penerima bantuan langsung tunai dana desa dikategorikan sebagai berikut:

1. Tidak mendapatkan bantuan pemerintah seperti PKH, BPNT ataupun Kartu Prakerja.
2. Mengalami hilangnya mata pencaharian dan tidak mempunyai ekonomi yang cukup dalam bertahan hidup.
3. Terdapat anggota keluarga sakit kronis.

Peneliti mengukur ketepatan sasaran dalam pemberian bantuan langsung tunai dana dengan melaksanakan wawancara kepada Kepala Desa Pliken Bapak Harjito, beliau mengutarakan bahwa:

“BLT DD itu pendataannya melalui RT, setiap RT ditunjuk untuk mengirimkan data tiga sampai empat orang dan penerimanya itu dua ratus orang mas. Segi sasaran saya rasa sudah tepat sasaran mas untuk masyarakat miskin yang terdampak dan belum pernah mendapat bantuan apapun dari PKH, BST, atau bantuan lainnya.”

Hal senada dikatakan oleh Kasi Pemerintahan Desa Pliken Bapak Khilmi Fuadi, beliau mengatakan bahwa:

“Dari pengamatan saya menurut saya BLT yang covid ini sudah tepat sasaran karena tiap orang itu dicek dulu mas terdaftar atau tidak dalam penerima bantuan lainnya, kan bantuannya bukan

hanya yang ini saja ada PKH, BPNT, dan yang lainnya. selama ini ya mas mekanismenya itu tiap RT dimintai orang.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Pliken dalam penyaluran bantuan langsung tunai telah tepat sasaran sesuai dengan ketentuan yang diterbitkan oleh pemerintah sehingga masyarakat yang menerima benar-benar tepat sasaran karena belum mendapat bantuan apapun.

Pencapaian Tujuan

Aspek ini adalah reaksi atas dasar penerbitan kebijakan bantuan langsung tunai dana desa dan tanggapan akhir dari program tersebut, aspek pencapaian tujuan dikatakan efektif jika kesejahteraan warga meningkat atau selaras dengan tujuan bantuan langsung tunai dana desa (Fauzy, 2021). Peneliti mengukur aspek pencapaian tujuan dalam pemberian bantuan langsung tunai dana dengan melaksanakan wawancara kepada Sekretaris Desa Pliken Bapak Sucipto, beliau mengutarakan bahwa:

“Boleh dikatakan efektif ya efektif, ya misalkan kurang ya manusia tetap saja dibantu berapa berapa ya kurang, cuma masing masing yang menerima itu merespon kan berbeda-beda ada yang bersyukur dan ada masyarakat yang mengeluh kurang.”

Hal senada juga dikatakan oleh Kasi Kesejahteraan Masyarakat Bapak Hikmah Dulkodir, beliau mengatakan bahwa:

“Bantuan ini sebenarnya ya sudah efektif mas, tapi dalam jangka pendek saja, paling buat mencukupi kebutuhan sehari-hari mas.”

Berbeda dengan pendapat Kepala Desa Pliken Bapak Harjito yang mengutarakan bahwa:

“Ya kalo menyempurnakan efektivitas ya ngga bisa karena itu hak masyarakat desa, kadang-kadang warga yang menerima itu belum tentu memanfaatkan dan digunakan sesuai kebutuhan, kadang untuk membeli kuota, pulsa dan lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Pliken dalam penyaluran bantuan langsung tunai dikatakan tercapai sesuai tujuan namun beberapa masyarakat belum bisa memanfaatkan BLT DD sebaik-baiknya. Aspek ini berdampak negatif karena sebagian masyarakat cenderung hanya mengandalkan BLT DD saja sehingga terbit masalah baru yaitu malas untuk bekerja.

4.3 Dampak Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Pliken

Perekonomian

Aspek perekonomian merupakan hal yang sangat vital dalam masyarakat karena menyangkut kehidupan sehari-hari. Pada saat tahun 2020 covid-19 melanda seluruh dunia termasuk Indonesia, kondisi perekonomian saat itu sangat memprihatinkan karena pembatasan hubungan sosial dan anjuran untuk bekerja dari rumah. Masyarakat miskin tentu terkena dampak yang cukup serius mulai dari pendapatan yang menurun hingga pemutusan hubungan kerja akibat perusahaan gulung tikar. Pemerintah lalu menggelontorkan bantuan langsung tunai dana desa untuk stimulan masyarakat miskin pada masa covid-19. Untuk mengetahui dampak bantuan langsung tunai dana desa pada perekonomian peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada Sekretaris Desa Pliken Bapak Sucipto yang mengatakan bahwa:

“Ya kalo untuk memenuhi seratus persen tidak, tapi minimal bisa meningkatkan dan nambah nambah pemasukan, kan bantuan sifatnya itu stimulan bukan untuk mencukupi tapi kan mendingan.”

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kasi Pemerintahan Desa Pliken Bapak Khilmi Fuadi yang menuturkan bahwa:

“Ada yang bisa ada yang ngga, namanya orang kadang kadang punya kebutuhannya banyak dan beda-beda.”

Selain itu, peneliti juga mewawancarai seorang warga yang menerima bantuan langsung tunai dana desa, beliau mengatakan bahwa:

“Ya dicukup-cukupin mas, Kalo uang segitu buat sebulan ngga cukup mas, tapi kan dikasih ya bersyukur alhamdulillah bisa dapat bantuan mas.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak bantuan langsung tunai dana desa terhadap perekonomian masyarakat tidak tumbuh signifikan karena bantuan tersebut hanya bersifat stimulan jangka pendek untuk mencukupi keperluan sehari-hari pada masa covid-19.

Kesejahteraan Masyarakat

Aspek kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang sangat penting apabila kesejahteraan masyarakat tercipta maka masyarakat dapat hidup tenteram, aman dan sentosa. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui apakah bantuan langsung tunai memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Peneliti mencoba mewawancarai Kepala Desa Pliken Bapak Harjito, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuannya untuk menanggulangi krisis akibat penyakit covid 19 waktu 2020 itu.”

Selain itu, peneliti juga mewawancarai Bapak Sucipto selaku Sekretaris Desa Pliken, beliau mengutarakan bahwa:

“Ya tujuan utama untuk meningkatkan daya beli masyarakat yang kurang akibat covid 19.”

Hal senada juga peneliti tanyakan kepada Bapak Khilmi Fuadi selaku Kasi Pemerintahan Desa Pliken, beliau mengutarakan bahwa:

“Kalo tujuan ya sebenarnya untuk membantu perekonomian masyarakat saat covid ada karena kan saat itu krisis ekonomi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak bantuan langsung tunai dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat tidak berdampak langsung karena bantuan tersebut tujuannya hanya membantu masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat masih stagnan, tidak berubah signifikan.

4.4 Efektivitas Pembangunan Jalan Usaha Tani di Desa Pliken

Ketepatan Waktu

Aspek ini dalam pembangunan jalan usaha tani adalah hal yang cukup penting karena jalan tersebut digunakan oleh para petani saat ke sawah ataupun saat mengangkut hasil panennya. Jika diselesaikan dengan tepat waktu maka berdampak positif bagi petani dalam melakukan kegiatan pertanian sehari-hari. Penelitian ini mengukur aspek ketepatan waktu dalam pembangunan jalan usaha tani dengan melaksanakan wawancara kepada Kepala Desa Pliken Bapak Harjito, beliau mengutarakan bahwa:

“Pembangunan itu kadang tepat waktu kadang tidak karena ada kendala cuaca yang gak mesti mendukung mas, kadang hujan kadang panas, pernah hujan sehari dari pagi ya otomatis pengerjaan ditunda mas. Terus juga soal dana mas, kan ngga semua dana desa mengalir ke pembangunan tani jadi ada banyak tahapannya mas.”

Hal senada dikatakan oleh Sekretaris Desa Pliken Bapak Sucipto yang memberikan pendapat bahwa:

“Kalo tepat waktu ya nda mesti mas, tergantung musimnya. Dulu pernah pembangunan pas musim hujan baru ditalud sudah jebol lagi mas, kendala itu biasanya saat hujan mas atau cuacanya tidak mendukung jadi tidak mungkin diteruskan harus ditunda dulu pengerjaan jalannya jadi kadang tidak sesuai waktu yang sudah ditentukan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Pliken dalam pembangunan jalan usaha tani belum bisa tepat waktu karena terdapat beberapa alasan yakni cuaca yang kadang kurang mendukung dan dana yang mengalir ke jalan usaha tani terbatas sehingga diperlukan beberapa tahap agar pembangunan dapat selesai. Aspek ini berdampak negatif pada produktivitas petani yang kurang maksimal dalam penggunaan jalan usaha tani.

Ketepatan Sasaran

Aspek ini dapat dikategorikan efektif jika pembangunan jalan usaha tani telah sesuai dengan apa yang dibutuhkan petani yakni jalan tani. Penelitian ini mengukur aspek ketepatan sasaran dalam pembangunan jalan usaha tani dengan menunaikan wawancara kepada Kepala Desa Pliken Bapak Harjito, beliau menuturkan bahwa:

“Ini sasarannya ya para petani mas, karna usulan para petani yang ladang atau sawahnya itu jauh jadi kan sulit mas, nah dibangunlah jalan tani ini untuk membantu mobilisasi dan saat panen.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Sekretaris Desa Pliken Bapak Sucipto yang mengemukakan bahwa:

“Sasaran dari ini ya otomatis petani mas, karena mereka yang usul agar akses jalan ke sawahnya dibangun karena selama ini kurang maksimal mas.”

Bapak Khilmi Fuadi selaku Kasi Pemerintahan Desa Pliken juga mengatakan hal yang senada yaitu:

“Kalo tepat sasaran atau tidak, pembangunan ini sudah tepat sasaran mas, ke petani – petani yang sawahnya itu jauh supaya lebih cepat.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas ketepatan sasaran dalam pembangunan jalan usaha tani dinilai tepat oleh Kepala Desa dan perangkat desa karena pembangunan tersebut merupakan usulan dari para petani yang areal sawahnya jauh dari jalan raya. Aspek ini berdampak positif yaitu sasaran petani merasakan dampaknya secara langsung dalam hal mobilisasi menjadi lebih mudah.

Pencapaian Tujuan

Aspek ini merupakan hasil dari rencana yang telah dirumuskan sebelumnya apakah selaras dengan tujuan yang dicapai, dapat dikatakan efektif jika pembangunan jalan usaha tani sesuai dengan apa yang dicita-citakan petani. Penelitian ini mengukur aspek pencapaian tujuan dalam pembangunan jalan usaha tani dengan melaksanakan wawancara kepada Kepala Desa Pliken Bapak Harjito, beliau menuturkan bahwa:

“Ya efektif, soale kaya gini sangat membantu para petani, pada saat panen otomatis saat pengangkutan hasil panen itu kan nek tidak ada jalan tani itu dipanggul, mobilisasi atau distribusinya susah, kalo ada jalan taninya walaupun tidak bisa dilewati mobil besar paling ngga tossa bisa masuk situ untuk ngangkut.”

Hal ini senada dikatakan oleh Kasi Pemerintahan Desa Pliken Bapak Khilmi Fuadi yakni:

“Khususnya untuk para petani ya sangat membantu sekali paling tidak ada cost yang mereka keluarkan agak berkurang, tadinya misalnya sawahnya jauh dari jalan itu harus nambahin kalo istilah disini bawon atau operasional, ada cost yang dikeluarkan.”

Peneliti juga mewawancarai beberapa petani yang ada di Desa Pliken salah satunya Bapak Anang yang mengatakan bahwa:

“Efektif mas membantu saat ngangkut hasil panen.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas pencapaian tujuan dalam pembangunan jalan usaha tani dinilai tercapai oleh Kepala Desa dan perangkat desa beserta petani karena memudahkan petani terutama dalam mobilisasi dan pengangkutan hasil panen. Aspek ini berdampak positif khususnya bagi petani karena biaya tenaga yang dikeluarkan untuk mengangkut hasil panen bisa diminimalkan.

4.5 Dampak Pembangunan Jalan Usaha Tani di Desa Pliken

Perekonomian

Dampak pada aspek perekonomian penting bagi masyarakat apabila dampak dari suatu kegiatan dapat dikatakan positif maka perekonomian masyarakat dapat meningkat. Pembangunan infrastruktur jalan usaha tani mempunyai dampak bagi para petani dalam hal ekonomi dan mobilisasi. Apabila terdapat infrastruktur jalan tani yang memadai maka berpengaruh terhadap pengurangan biaya yang dikeluarkan untuk operasional sehingga pendapatan petani dapat meningkat dan maksimal. Penelitian ini menganalisis dampak pembangunan jalan usaha tani dalam perekonomian masyarakat dengan menunaikan wawancara kepada Bapak Sucipto selaku Sekretaris Desa Pliken menuturkan bahwa:

“Yaa sangat membantu sekali untuk pengangkutan hasil tani, kalo dampak perekonomian ya pasti ada mas karena saat panen itu kalo sawahnya jauh mengeluarkan biaya tenaga lagi untuk distribusinya.”

Bapak Harjito selaku Kepala Desa Pliken saat diwawancarai memberikan pendapat bahwa:

“Untuk dampak ya mobilisasi di daerah situ jadi cukup terbantu kalo saat panen jadi bisa ngangkut hasilnya cepat. ”

Selain itu, peneliti mewawancarai seorang petani Desa Pliken yaitu Pak Mardi yang mengatakan bahwa:

“Ikut merasakan dampaknya mas, untuk ngangkut hasil panen ngga perlu nambah ongkos lagi.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dampak pembangunan jalan usaha tani terhadap perekonomian berdampak positif bagi para petani yang memiliki lahan areal pertanian jauh dari jalan raya, infrastruktur jalan usaha tani sangat membantu khususnya dalam pengangkutan hasil panen petani ataupun saat bercocok tanam ke area pertanian sehingga biaya yang diperlukan dapat diminimalkan yang sebelumnya mengeluarkan biaya tenaga operasional. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap pendapatan petani yang meningkat dari sebelumnya yang tidak ada jalan usaha tani.

Kesejahteraan Masyarakat

Aspek kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang sangat penting apabila kesejahteraan masyarakat tercipta maka masyarakat dapat hidup tenteram, aman dan sentosa. Penelitian ini menganalisis dampak kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan jalan usaha tani dengan menunaikan wawancara kepada Bapak Harjito selaku Kepala Desa Pliken menuturkan bahwa:

“Yaa itu tadi tujuannya adalah untuk mobilisasi saat pengangkutan hasil panen yang biasanya memakan ongkos untuk memanggul hasil panennya, kalo ada jalan taninya mengurangi ongkos dan untuk pematang tikus soale kalo ngga ada jalan taninya pasti tikus itu larinya ke sawah tapi kalo ada pematang jalan, tikus bersarang disitu.”

Hal ini juga peneliti tanyakan kepada Bapak Khilmi Fuadi selaku Kasi Pemerintahan Desa Pliken yang mengatakan bahwa:

“Untuk mobilisasi khususnya pertanian dan menambah kesejahteraan, yang tadinya belum ada jalan tani hasil panen misalnya satu ton karena ada jalan tani bisa lebih dari satu ton karena ngga ada penambahan ongkos tadi.”

Selain itu peneliti menanyakan kepada seorang warga Desa Pliken yaitu Bapak Bangun Hari selaku Ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki III, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan utamanya itu mobilisasi mas, jadi kalo traktor atau sepeda motor masuk kan gampang.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dampak pembangunan jalan usaha tani terhadap kesejahteraan masyarakat berdampak positif namun tidak serta merta kesejahteraan masyarakat naik secara signifikan karena pembangunan jalan usaha tani harus melalui beberapa tahapan yang panjang sehingga jalan usaha tani dalam pembangunannya masih belum maksimal karena cuaca dan dana yang terbatas.

5. Kesimpulan

Berdasarkan rincian yang telah peneliti uraikan dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian analisis efektivitas dan dampak bantuan langsung tunai dan pembangunan infrastruktur jalan usaha tani terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Pliken sebagai berikut:

1. Efektivitas bantuan langsung tunai dana desa di Desa Pliken dari aspek ketepatan waktu telah tepat waktu dan selaras dengan mekanisme yang diterbitkan pemerintah, aspek ketepatan sasaran telah sesuai dengan sarannya yaitu masyarakat miskin yang belum terdaftar dalam calon penerima bantuan apapun seperti PKH maupun BPNT, aspek pencapaian tujuan telah tercapai selaras dengan tujuan namun beberapa masyarakat belum bisa memanfaatkan BLT DD sebaik-baiknya.
2. Dampak bantuan langsung tunai dana desa di Desa Pliken terhadap perekonomian cukup membantu walaupun hanya skala jangka pendek saja dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari sedangkan dampak bantuan langsung tunai dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat tidak berdampak langsung karena hanya membantu masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat masih stagnan.
3. Efektivitas pembangunan infrastruktur jalan usaha tani di Desa Pliken dari aspek ketepatan waktu belum berjalan tepat waktu karena alasan cuaca yang tidak mendukung dan dana yang terbatas, aspek ketepatan sasaran telah selaras yakni petani yang memiliki areal pertanian jauh dari jalan raya, aspek pencapaian tujuan telah tercapai yaitu petani terbantu dengan adanya jalan usaha tani sehingga mobilisasi lancar.
4. Dampak pembangunan infrastruktur jalan usaha tani di Desa Pliken terhadap perekonomian berdampak positif karena mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan oleh petani sedangkan dampak pembangunan infrastruktur jalan usaha tani di Desa Pliken terhadap kesejahteraan masyarakat berdampak positif tetapi tidak signifikan karena jalan usaha tani dibangun dalam beberapa tahapan.

Daftar Pustaka

- Azhari, A., & Suhartini, D. (2021). Efektivitas Dana Desa Untuk BLT Sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 354–362.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas (2021). *Kabupaten Banyumas dalam Angka 2021*.
- Bappenas. (2020). *Panduan Pendataan Bantuan Langsung Tunai– Dana Desa (BLT-Dana Desa)*.
- Chudik, A., Pesaran, M. H., & Rebucci, A. (2020). Voluntary And Mandatory Social Distancing: Evidence On Covid-19 Exposure Rates From Chinese Provinces And Selected Countries. *NBER Working Paper Series*, 1–35.
- Daraba, D. (2017). Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Sosiohumaniora*, 19(1), 52–58.
- Dinar, & Hasan. (2018). Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi.
- Fajri, L. M. N. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara). *Jurnal SIKAP*, 1(1), 11–22.
- Fauzy, M. P. (2021). Eektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 478–485.
- Kawowode, O., Londa, V. Y., & Tampi, G. B. (2018). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(55).
- Kurnia, A., Herlinda, & Masion. (2021). Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Belui Kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci. *JAN Maha*, 3(10), 22–30.
- Marliati, D., Herlina, V., & Eliyanti, S. (2021). Analisis Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *JAN Maha*, 3(10), 117–126.
- Muga, M. P. L., Kiak, N. T., & Maak, C. S. (2021). Dampak Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kelurahan Sikumana – Kota Kupang). *OECONOMICUS Journal of Economics*, 5(2), 106–112.
- Nafiah, I., & Wira Bharata, R. (2021). Analisis Efektivitas dan Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 di Desa Podosoko. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(3), 263–277.
- Ompusunggu, V. M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 18–26.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

Pinilas, A., Kumenaung, A. G., & Rorong, I. P. (2019). Pengaruh Dana Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03), 85–96.

Sari, M. T., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa, Transparansi, Dan Kebijakan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(12), 1–17.

Siregar, M. (2020). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Desa terhadap Pembangunan Desa (Studi Kasus di Desa Paluh Manis, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat). *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 4(2), 59–73.

Soekanto, S. (1985). *Max Weber Konsep-konsep Dasar Dalam Sosiologi (Vol. 1)*.

Suminar, R. E. (2018). Dampak Pengembangan Jalan Usaha Tani (Jut) Pada Kawasan Pertanian Di Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Plano Madani : Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 7(1), 81–88.

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa